

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

MTs NU Salam merupakan sekolah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang beralamatkan di dusun Bendosari, kelurahan Salam, kecamatan Salam, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sekolah yang resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 9 Juli 1986 ini memiliki total siswa 130 di Tahun Pelajaran 2017/2018. Terbagi dalam kelas VII 29 siswa, kelas VIII 38 siswa dan kelas IX 63 siswa.

MTs NU Salam mempunyai visi terwujudnya insan yang cerdas, mandiri, inovatif, religius serta cinta tanah air dan bangsa. Misi mewujudkan kemampuan siswa menjadi muslim yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, membiasakan kemandirian siswa dalam menghadapi perkembangan zaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi permasalahan, mengimplementasikan budaya madrasah sebagai ciri khas Pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jamaah.

2. Deskripsi Data Khusus

Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh ahli. Instrumen tersebut digunakan untuk pengumpulan data variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian adalah Minat Belajar (X_1), Dukungan

Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS (Y). Data yang terkumpul dapat dianalisis dengan rincian sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Minat Belajar (X_1)

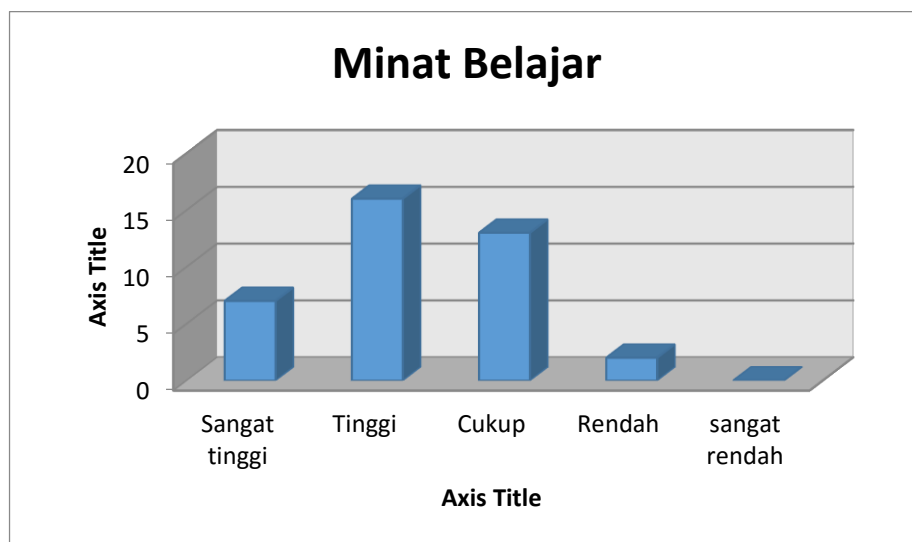
Minat Belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat Belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki Minat Belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar yang dicapainya. Pada penelitian ini Minat Belajar merupakan keinginan untuk mempelajari mata pelajaran IPS.

Data mengenai variabel Minat Belajar (X_1) diperoleh dengan menggunakan angket. Indikator Minat Belajar untuk mengukur Minat Belajar IPS pada penelitian ini antara lain : 1) memperhatikan dalam proses belajar mengajar, 2) mempunyai rasa suka terhadap pelajaran, 3) antusias siswa, 4) berpartisipasi dalam belajar, 5) memiliki keaktifan belajar. Jumlah item dalam angket sebanyak 24 item. Dari hasil penjumlahan skor akan dibagi menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah, dimana kategorisasi nilai untuk tiap variabel mengadopsi teori Azwar (2013). Informasi lebih jelas terdapat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 13. Presentase variabel Minat Belajar (X_1)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > M + 1.5 \text{ SD}$	Sangat tinggi	7	18,42
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	Tinggi	16	42,11
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	Cukup	13	34,21
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	Rendah	2	5,26
$X < M - 1.5 \text{ SD}$	Sangat rendah	0	0,00
Total		38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Belajar (X_1) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 7 siswa (18,42%) pada kriteria minat belajar sangat tinggi, 16 siswa (42,11%) pada kriteria minat belajar tinggi, 13 siswa (34,21%) berada pada kategori cukup dan 2 siswa (5,26%) pada kategori rendah. Dari hasil persentase tersebut jika dibuat dalam bentuk histogram maka persentase Minat Belajar (X_1) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Presentase variabel Minat Belajar (X_1)

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar (X_1) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018, mayoritas berada pada kriteria tinggi.

b. Deskripsi Data Dukungan Sosial Orang Tua (X_2)

Dukungan Sosial Orang Tua adalah dukungan yang berasal dari orang tua (ayah dan ibu) yang berupa kepedulian, rasa nyaman, dihargai dan dicintai untuk mengatasi masalah yang dihadapi anaknya. Indikator Dukungan Sosial Orang Tua pada penelitian ini antara lain : 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informatif, 5) dukungan jaringan.

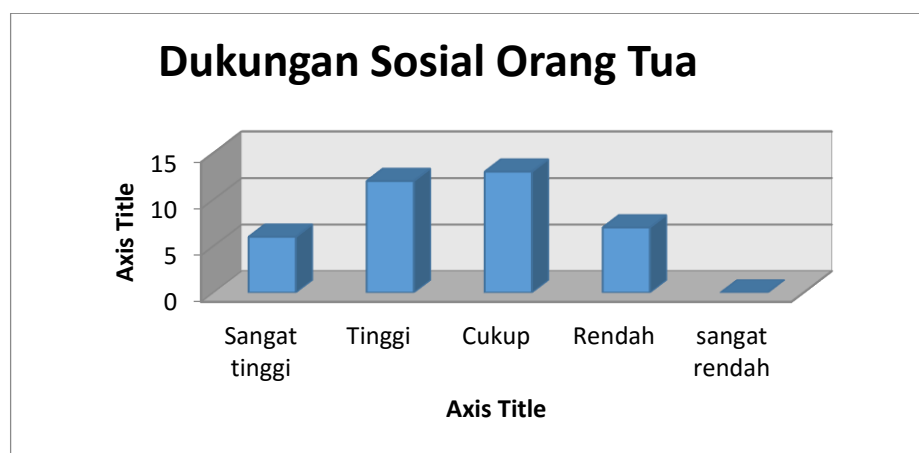
Data dukungan Sosial Orang Tua (X_2) diperoleh dengan menggunakan angket, dimana jumlah item sebanyak 21 butir. Dari hasil penjumlahan skor akan dibagi menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah, dimana kategorisasi nilai untuk tiap variabel mengadopsi teori Azwar (2013). Informasi lebih jelas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Presentase variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X_2)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > M + 1.5 \text{ SD}$	Sangat tinggi	6	15,79
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	Tinggi	12	31,58
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	Cukup	13	34,21
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	Rendah	7	18,42
$X < M - 1.5 \text{ SD}$	Sangat rendah	0	0,00
Total		38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 6

siswa (15,79%) pada kriteria Dukungan Sosial Orang Tua sangat tinggi, 12 siswa (31,58%) pada kriteria Dukungan Sosial Orang Tua tinggi, 13 siswa (34,21%) berada pada kategori cukup dan 7 siswa (18,42%) pada kategori rendah. Dari hasil persentase tersebut jika dibuat dalam bentuk histogram maka persentase Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Persentase Variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X_2)

c. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X_3)

Lingkungan Sekolah adalah lingkungan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang resmi dibawah naungan pemerintah. Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial (pendidik, tenaga pendidik, teman sekelas) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, letak sekolah, alat belajar, waktu belajar dan keadaan sekolah).

Indikator Lingkungan Sekolah pada penelitian ini antara lain : 1) Metode mengajar guru, 2) Kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, 3) Suasana atau kondisi sekolah, 4) Sarana dan prasarana belajar, 5) Hubungan

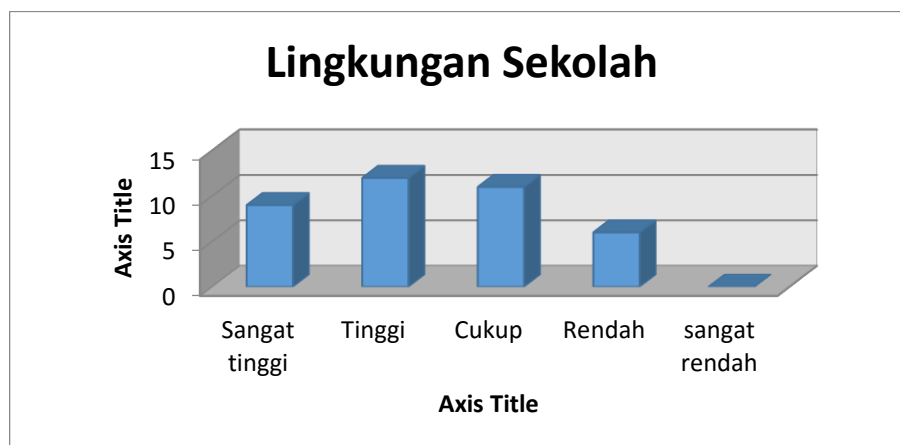
siswa dengan siswa, pendidik dan tenaga pendidik, 6) Pelaksanaan tata tertib sekolah.

Data mengenai variabel Lingkungan Sekolah (X_3) diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner, dimana jumlah item sebanyak 22 butir. Dari hasil penjumlahan skor akan dibagi menjadi 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah, dimana kategorisasi nilai untuk tiap variabel mengadopsi teori Azwar (2013). Informasi lebih jelas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Presentase variabel Lingkungan Sekolah (X_3)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > M + 1.5 \text{ SD}$	Sangat tinggi	9	23,68
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	Tinggi	12	31,58
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	Cukup	11	28,95
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	Rendah	6	15,79
$X < M - 1.5 \text{ SD}$	Sangat rendah	0	0,00
Total		38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah (X_3) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 9 siswa (23,68%) pada kriteria dukungan Lingkungan Sekolah sangat tinggi, 12 siswa (31,58%) pada kriteria tinggi, 11 siswa (28,95%) berada pada kategori cukup dan 6 siswa (15,79%) pada kategori rendah. Dari hasil persentase tersebut jika dibuat dalam bentuk histogram maka persentase Lingkungan Sekolah (X_3) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Persentase Variabel Lingkungan Sekolah (X₃)

d. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS (Y)

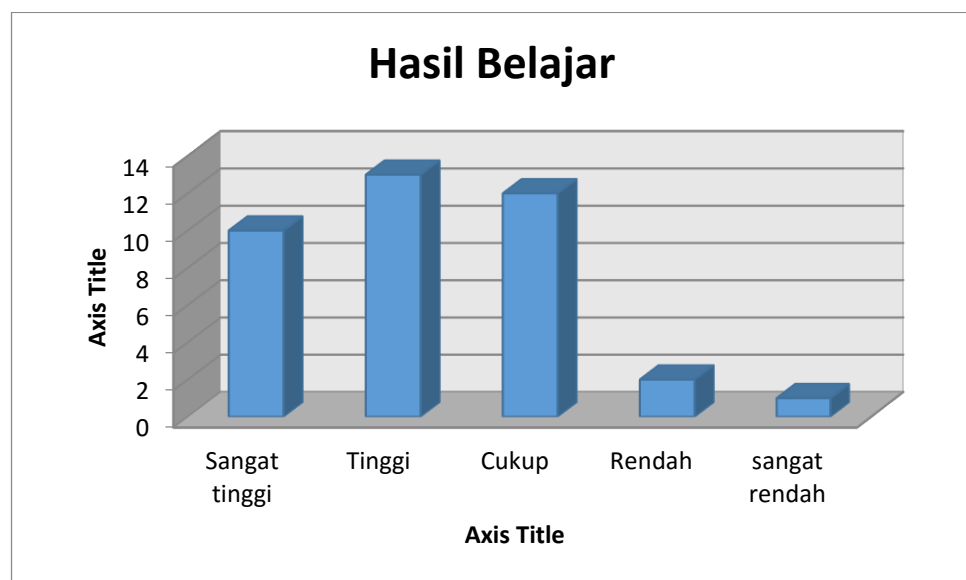
Dalam penelitian ini Hasil Belajar IPS yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa dalam aspek pengetahuan atau kognitif yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2017/2018. Informasi lebih jelas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Presentase Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > M + 1.5 SD$	Sangat tinggi	10	26,32
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	Tinggi	13	34,21
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	Cukup	12	31,58
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	Rendah	2	5,26
$X < M - 1.5 SD$	sangat rendah	1	2,63
Total		38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar IPS (Y) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 10 siswa (26,32%) pada kriteria Hasil Belajar IPS sangat tinggi, 13 siswa (34,21%) pada kriteria tinggi, 12 siswa (31,58%) berada pada kategori cukup, 2 siswa (5,26%) pada

kriteria rendah dan 1 siswa (2,63%) pada kategori sangat rendah. Dari hasil persentase tersebut jika dibuat dalam bentuk histogram maka persentase Hasil Belajar IPS (Y) dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 5. Histogram Persentase Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

B. Analisis Data

Ada tidaknya pengaruh Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y) siswa kelas VIII MTs NU Salam Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa, diteliti dengan uji hipotesis menggunakan statistik dan sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar tidak terjadi bias dalam hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. Uji prasyarat analisis yang diuji meliputi uji

normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (lampiran 6 hal. 140).

Tabel 17. Uji Normalitas

		Minat Belajar (X ₁)	Dukungan Sosial Orang Tua (X ₂)	Lingkungan Sekolah (X ₃)	Hasil Belajar IPS (Y)
N		38	38	38	38
Normal Parameters ^a	Mean	72.2105	64.5000	77.0526	74.7105
	Std. Deviation	1.07229 E1	5.53002	8.37612	1.01420 E1
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.107	.129	.104
	Positive	.109	.055	.129	.070
	Negative	-.084	-.107	-.070	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.675	.659	.795	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753	.778	.552	.809

1) Uji Normalitas Minat Belajar (X₁)

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat diperoleh perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dari pengetahuan tentang Minat Belajar (X₁) adalah

0.753. ($p > 0,05$), maka variabel tersebut bersifat normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data Minat Belajar (X_1) berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Dukungan Sosial Orang Tua (X_2)

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat diperoleh perhitungan *Kolmogorov- Smirnov* dari Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) adalah 0.778. ($p > 0,05$), maka variabel tersebut bersifat normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Lingkungan Sekolah (X_3)

Berdasarkan data pada tabel 11, dapat diperoleh perhitungan *Kolmogorov- Smirnov* dari Lingkungan Sekolah (X_3) adalah 0.552. ($p > 0,05$), maka variabel tersebut bersifat normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data Lingkungan Sekolah (X_3) berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas Hasil Belajar IPS (Y)

Berdasarkan data pada tabel X, dapat diperoleh perhitungan *Kolmogorov- Smirnov* dari Hasil Belajar IPS (Y) adalah 0.809. ($p > 0,05$), maka variabel tersebut bersifat normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar IPS (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai korelasi/hubungan yang linear atau tidak. Uji ini menjadi salah

satu uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas ini dilakukan tiga kali, Analisis pertama dengan melihat hubungan antara variabel pengetahuan tentang Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y), analisis kedua antara variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y), dan analisis ketiga antara Lingkungan Sekolah (X_3) dengan Hasil Belajar IPS (Y).

1) Uji Linearitas Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

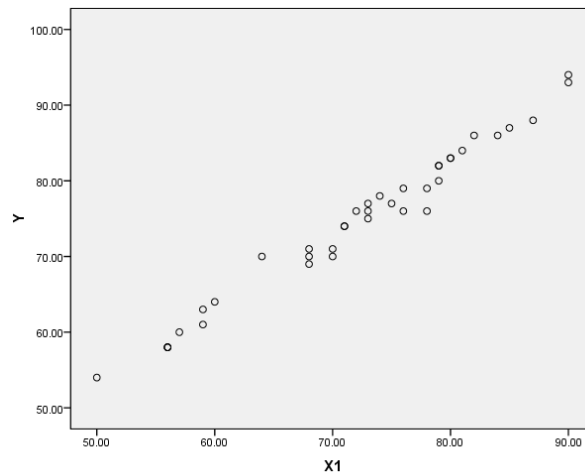
Pengujian linearitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 18. Uji linearitas X_1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	3743.649	22	170.166	136.740	.000
		Linearity	3684.421	1	3684.421	2.961E3	.000
		Deviation from Linearity	59.229	21	2.820	2.266	.054
	Within Groups		18.667	15	1.244		
	Total		3762.316	37			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil uji linearitas menunjukan nilai 0,054 untuk variabel X_1 dan Y. Nilai ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa syarat linearitas telah terpenuhi. Uji linieritas juga bisa dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan memperhatikan pola pada gambar atau plot yang dihasilkan dari analisis SPSS. Adapun hasil analisis linearitas

berdasarkan plot atau pola untuk Minat Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y) terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Hasil analisis plot untuk linearitas X_1 dengan Y

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat titik-titik berada disekitar garis linear, ini berarti variabel X_1 berhubungan linear positif terhadap Y. Semakin besar nilai X_1 maka nilai Y juga semakin besar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk regresinya linier.

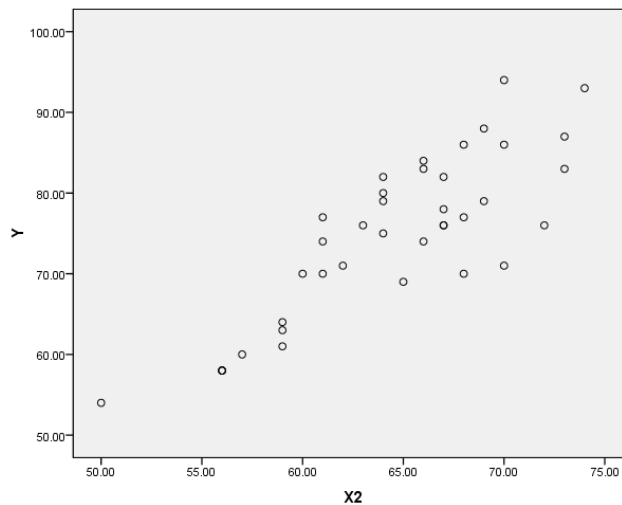
2) Uji Linearitas Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Pengujian linearitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 19. Uji linearitas X_2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	3172.482	17	186.617	6.328	.000
		Linearity	2669.593	1	2669.593	90.520	.000
		Deviation from Linearity	502.890	16	31.431	1.066	.440
	Within Groups		589.833	20	29.492		
	Total		3762.316	37			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil uji linearitas menunjukkan nilai 0,440 untuk variabel X_2 dan Y. Nilai ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa syarat Linearitas telah terpenuhi. Uji linearitas juga bisa dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan memperhatikan pola pada gambar atau plot yang dihasilkan dari analisis SPSS. Adapun hasil analisis linearitas berdasarkan plot atau pola untuk Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y) terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Hasil analisis plot untuk linearitas X_2 dengan Y

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat titik-titik berada disekitar garis linear, ini berarti variable X_2 berhubungan linear positif terhadap Y. Semakin besar nilai X_2 maka nilai Y juga semakin besar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk regresinya linier.

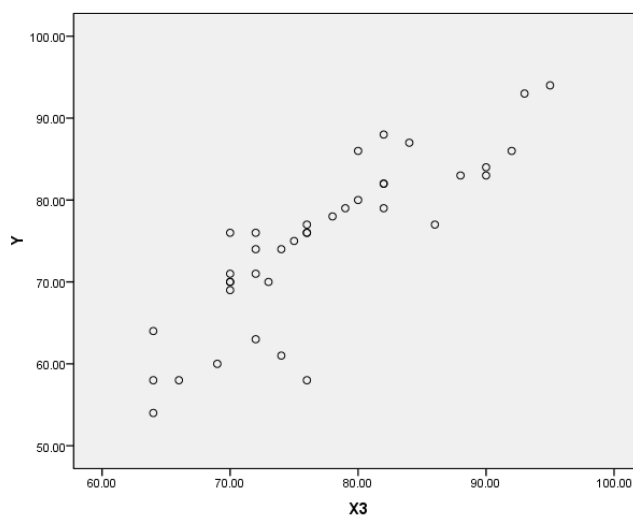
3) Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X_3) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Pengujian linearitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 20. Uji linearitas X_3 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	3184.349	19	167.597	5.220	.000
		Linearity	2716.312	1	2716.312	84.596	.000
		Deviation from Linearity	468.037	18	26.002	.810	.670
	Within Groups		577.967	18	32.109		
	Total		3762.316	37			

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil uji linearitas menunjukkan nilai 0,670 untuk variabel X_3 dan Y. Nilai ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa syarat Linearitas telah terpenuhi. Uji linearitas juga bisa dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan memperhatikan pola pada gambar atau plot yang dihasilkan dari analisis SPSS. Adapun hasil analisis linearitas berdasarkan plot atau pola untuk Lingkungan Sekolah (X_3) dengan Hasil Belajar IPS (Y) terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. Hasil analisis plot untuk linearitas X_3 dengan Y

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat titik-titik berada disekitar garis linear, ini berarti variable X_3 berhubungan linear positif terhadap Y. Semakin besar nilai X_3 maka nilai Y juga semakin besar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk regresinya linier.

c. Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dinyatakan sebagai berikut: H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel (tidak terdapat multikolinearitas). H_a : terdapat hubungan antar variabel (terdapat multikolinearitas). Kriteria pengujiannya jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0.158	6.346
X2	0.288	3.473
X3	0.292	3.419

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai TOL (*Tolerance*) adalah 0,158 ; 0,288 ; 0,292 yang semua nilainya $> 0,1$, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 6,346 ; 3,473 ; 3,419 yang semua nilainya < 10 . Karena nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel maka dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinearitas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent. Suatu model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.897	1.876		2.610	.013
X1	.056	.032	.698	1.744	0.090
X2	-.050	.043	-.342	-1.155	0.256
X3	-.059	.028	-.611	-2.081	0.055

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model, dimana signifikan untuk X1, X2 dan X3 secara berurutan adalah 0,090 ; 0,256 ; 0,055 atau dengan kata lain nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada

masalah heteroskedastisitas. Karena semua asumsi terpenuhi, maka kita bisa melakukan uji lanjut/regresi.

2. Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar IPS, tiga variabel independen yaitu Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3). Analisis hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menganalisis hubungan parsial antara variabel dependen dengan independen, yaitu antara variabel X_1 dengan Y, variabel X_2 dengan Y dan variabel X_3 dengan Y. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji t sebanyak tiga kali, yaitu dengan melihat pengaruh X_1 terhadap Y, pengaruh X_2 terhadap Y dan pengaruh X_3 terhadap Y. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Minat Belajar (X_1) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai $< 0,05$. Adapun hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 23. Uji t Pengaruh X_1 terhadap Y

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	3.478		-.108	.915
X_1	.892	.059	.901	15.100	.000

Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan Terdapat pengaruh antara Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

Dari tabel coefficients didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.892$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.892 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X

terhadap variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya semakin tinggi Minat Belajar (X_1) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y).

2) Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai $< 0,05$. Adapun hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 24. Uji t Pengaruh X_2 terhadap Y

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	3.478		-.108	.915
X_2	.068	.081	.037	.844	.004

Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan Terdapat pengaruh antara Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

Dari tabel coefficients didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.068$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.068 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki

tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y).

3) Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Lingkungan Sekolah (X_3) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai $< 0,05$. Adapun hasil analisisnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 25. Uji t Pengaruh X_3 terhadap Y

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	3.478		-.108	.915
X_3	.082	.053	.068	1.546	.031

Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan Terdapat pengaruh antara Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

Dari tabel coefficients didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.082$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.082 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β).

Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya baik Lingkungan Sekolah (X_3) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y).

b. Uji F

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar IPS (Y), tiga variabel independen yaitu Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3). Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari taraf signifikansinya dengan standar signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaiknya jika hasil uji hipotesis berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Uji F Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3690.497	3	1230.166	582.376	.000 ^a
	Residual	71.819	34	2.112		
	Total	3762.316	37			

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Disamping itu, hasil analisis tersebut bisa juga dibuat formula regresi gandanya berdasarkan tabel berikut :

Tabel 27. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.375	3.478		-.108	.915
	X1	.892	.059	.901	15.100	.000
	X2	.068	.081	.037	.844	.004
	X3	.082	.053	.068	1.546	.031

Dari tabel coefficients didapat : $B_0 = -0,375$; $B_1 = 0,892$; $B_2 = 0,068$; dan $B_3 = 0,082$. Sehingga diperoleh model:

$$Y = -0,375 + 0.892 X_1 + 0.068 X_2 + 0.082 X_3$$

Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis, maka bisa dikatakan bahwa ke empat hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa MTs NU Salam Magelang; 2) Terdapat pengaruh positif Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS siswa MTs NU Salam Magelang; 3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS siswa MTs NU Salam Magelang; 4) Terdapat pengaruh positif Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS siswa MTs NU Salam Magelang.

c. Delta Koefisien Determinasi (ΔR^2)

Delta koefisien determinasi (ΔR^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Penggunaan delta koefisien determinasi menghasilkan nilai yang relatif kecil dari pada nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai delta koefisien determinasi (ΔR^2) yang

kecil disebabkan adanya varians eror yang semakin besar. Adapun hasil analisis ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 28. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	0.813	.879	1.45338

Semakin besar nilai delta koefisien determinasi (ΔR^2), maka variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa besar nilai $R = 0,990$ menunjukkan derajat hubungan linear yang cukup erat antara variabel respon Y dan variabel prediktor X. R squared sebesar 0,813 menunjukkan pengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap pola variabel dependen. Artinya 81,3% variansi dalam variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X), sisanya disebabkan oleh faktor lain yang belum bisa dijelaskan. Adjusted R Square melihat pengaruh jumlah variabel terhadap nilai Y sebesar 0,879.

d. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Selain melihat nilai Adjusted R square, kita juga bisa menganalisis seberapa besar sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel X terhadap variabel Y. Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium, sedangkan Sumbangan Efektif (SE) digunakan

untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk keperluan pengadaan prediktor. Berikut hasil analisis SE dan SR.

Tabel 29. Model analisis regresi ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-.375	3.478				
X1	0,892	0,059	0,901	0,803	.287	.277
X2	0,068	0,081	0,037	0,869	-.194	-.183
X3	0,082	0,053	0,068	0,857	-.336	-.330
(Constant)	-.375	3.478				

Data diatas digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan efektif yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sumbangan Efektif} = \text{beta} * \text{zero order} * 100\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif} = \text{SE} / \text{Total SE} * 100\%$$

Tabel 30. Besar Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
X1	72,35	88,89
X2	3,22	3,96
X3	5,82	7,15
Total	81,39	100,00

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil dukungan atau sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 72,35% untuk variabel X1 terhadap Y. 3,22% sumbangan efektif variabel X2 terhadap Y dan sebesar 5,82%

sumbangan efektif variabel X3 terhadap Y. Jumlah total nilai sumbangan efektif ini adalah relatif sama dengan nilai R square yaitu sebesar 81,39%.

Sumbangan relatif dari ketiga variabel X terhadap Y juga bisa dilihat pada tabel di atas. Sumbangan relatif variabel X1 terhadap Y sebesar 88,89%, variabel X2 terhadap Y sebesar 3,96% dan variabel X3 terhadap Y sebesar 7,15%. Jumlah total sumbangan relatif ke tiga variabel tersebut terhadap Y adalah sebesar 100%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan oleh tiga faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar IPS yaitu Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Minat Belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang menjadi modal awal siswa mau belajar IPS. Dukungan Sosial Orang Tua adalah faktor dari luar diri siswa yang merupakan faktor keluarga di mana tempat awal memperoleh pendidikan sejak dini. Lingkungan Sekolah juga faktor dari luar diri siswa yang merupakan tempat melaksanakan proses belajar dan mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS siswa MTs NU Salam Magelang. Termasuk pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Secara detail, pengaruh tersebut dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 31. Rangkuman Hasil Analisis pengaruh X_1 terhadap Y, pengaruh X_2 terhadap Y dan pengaruh X_3 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.375	3.478		-.108	.915
X1	.892	.059	.901	15.100	.000
X2	.068	.081	.037	.844	.004
X3	.082	.053	.068	1.546	.031

Tabel 30. Hasil Analisis pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3690.497	3	1230.166	582.376	.000 ^a
Residual	71.819	34	2.112		
Total	3762.316	37			

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis data diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS, Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII MTs NU Salam Magelang. Terdapat pula pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 72,35% untuk variabel X_1 terhadap Y. 3,22% sumbangan efektif variabel X_2 terhadap Y dan sebesar 5,82% sumbangan efektif variabel X_3 terhadap Y. Jumlah total nilai sumbangan efektif ini adalah relatif sama dengan nilai R square yaitu sebesar 81,39%.

Sumbangan relatif dari ketiga variabel X terhadap Y juga bisa dilihat pada tabel di atas. Sumbangan relatif variabel X_1 terhadap Y sebesar 88,89%, variabel X_2 terhadap Y sebesar 3,96% dan variabel X_3 terhadap Y sebesar 7,15%. Jumlah total

sumbangan relatif ke tiga variabel tersebut terhadap Y adalah sebesar 100%. Secara rinci pengaruh tersebut dilihat dalam penjabaran dibawah ini:

1. Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

Minat Belajar (X_1) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan Terdapat pengaruh antara Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Sumbangan efektif variabel X_1 terhadap Y sebesar 72,35%. Sumbangan relatif variabel X_1 terhadap Y sebesar 88,89%.

Minat dapat mendorong kita untuk membuat suatu pilihan (Frenzel et al., 2010: 508). Lain halnya menurut Syah (2010: 136) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat seseorang menimbulkan rasa suka terhadap sesuatu lalu menimbulkan keinginan terlibat pada suatu yang diminati. Seseorang yang berminat maka cenderung akan mempelajari dan mengagumi dengan perasaan senang bila berkecimpung terhadap sesuatu. Minat Belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan.

Minat Belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki Minat Belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar yang dicapainya. Apabila siswa

memiliki Minat Belajar yang tinggi maka semakin tinggi Hasil Belajar IPS yang dicapai. Namun sebaliknya jika Minat Belajar rendah maka Hasil Belajar IPS yang dicapai juga rendah. Dengan demikian semakin tinggi Minat Belajar semakin tinggi pula Hasil Belajar IPS yang dicapainya. Hasil ini senada dengan hasil penelitian dari Marjatinigrum (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lee, et al (2011) dalam melihat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar mahasiswa perguruan tinggi di Taiwan juga menunjukkan bahwa Minat Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar. Beda dengan Jamilah & Isnani (2017) di Malang Indonesia yang melakukan penelitian pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMK kelas X yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

Dari hasil koefisien didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.892$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.892 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X_1 terhadap

variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya semakin tinggi Minat Belajar (X_1) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y).

2. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai lebih kecil 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan Terdapat pengaruh antara Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Sumbangan efektif variabel X_2 terhadap Y sebesar 3,22%. Sumbangan relatif variabel X_2 terhadap Y sebesar 3,96%.

Dari hasil koefisien didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.068$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.068 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X_2 terhadap

variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya semakin tinggi Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y). Hasil penelitian ini senada dengan temuan dari Setyaningrum (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.

Menurut Reber (2010: 909) dukungan sosial adalah semua bentuk dukungan yang disediakan individu dan kelompok lain yang membantu seorang individu mengatasi hidup. Dukungan Sosial Orang Tua adalah dukungan sosial yang diberikan orang yang dianggap lebih tua atau orang yang telah melahirkannya kepada anaknya yang berupa kepedulian, rasa nyaman, dihargai dan dicintai (Sari, 2017:15). Dukungan Sosial Orang Tua adalah salah satu faktor ekstern yang berasal dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa.

Dukungan Sosial Orang Tua adalah dukungan yang berasal dari orang tua (ayah dan ibu) yang berupa kepedulian, rasa nyaman, dihargai dan dicintai untuk mengatasi masalah yang dihadapi anaknya. Apabila siswa mendapat Dukungan Sosial Orang Tua yang baik maka semakin tinggi Hasil Belajar IPS yang dicapai. Namun sebaliknya jika anak kurang mendapat Dukungan Sosial Orang Tua maka Hasil Belajar IPS yang dicapai juga rendah. Dengan demikian semakin baik Dukungan Sosial Orang Tua yang diberikan kepada anaknya maka semakin tinggi pula Hasil Belajar IPS yang dicapainya.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X₃) terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Lingkungan Sekolah (X₃) dikatakan berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS (Y) jika nilai Sig hasil analisis memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Sekolah (X₃) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,031 kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan terdapat pengaruh antara Lingkungan Sekolah (X₃) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Sumbangan efektif variabel X₃ terhadap Y sebesar 5,82%. Sumbangan relatif variabel X₃ terhadap Y sebesar 7,15%

Dari tabel koefisien didapat : $B_0 = -0.375$; $B_1 = 0.082$. Sehingga diperoleh model: $Y = -0.375 + 0.082 X_1$. Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai beta adalah positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif. Artinya semakin bagus dan kondusif Lingkungan Sekolah (X₃) maka akan semakin tinggi Hasil Belajar IPS (Y). Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjatiningrum (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Lingkungan Sekolah merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa. Odeh, et al (2015) otoritas sekolah yang tepat harus memungkinkan untuk menyediakan Lingkungan Sekolah yang kondusif yang memiliki iklim yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Lingkungan seperti itu harus aman, siswa diperlakukan dengan adil oleh guru dan senang berada di sekolah serta merasa mereka adalah bagian dari sekolah. Sependapat dengan Usaini, et al (2015) bahwa siswa dari sekolah dengan fasilitas yang memadai, guru dan lingkungan yang baik akan berkinerja baik daripada mereka yang berasal dari sekolah dengan fasilitas lebih sedikit, tidak memenuhi syarat guru dan lingkungan yang kurang memungkinkan.

Lingkungan Sekolah adalah lingkungan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang resmi dibawah naungan pemerintah. Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial (pendidik, tenaga pendidik, teman sekelas) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, letak sekolah, alat belajar, waktu belajar dan keadaan sekolah). Apabila siswa berada di Lingkungan Sekolah yang baik maka semakin tinggi Hasil Belajar IPS yang dicapai. Namun sebaliknya jika anak berada di Lingkungan Sekolah yang kurang baik maka Hasil Belajar IPS yang dicapai juga rendah. Dengan demikian semakin baik Lingkungan Sekolah maka semakin tinggi pula Hasil Belajar IPS yang dicapainya.

4. Pengaruh Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar IPS (Y), tiga variabel independen yaitu Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3). Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari taraf signifikansinya dengan standar signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaiknya jika hasil uji hipotesis berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak.

Minat Belajar penting dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki Minat Belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar yang dicapainya. Dukungan Sosial Orang Tua yang diberikan terus menerus ayah dan ibu yang berupa kepedulian, rasa nyaman, dihargai dan dicintai akan berdampak baik pada anaknya. Anak akan dapat mengatasi masalah yang dihadapi termasuk dapat memperoleh Hasil Belajar yang maksimal. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial yaitu pendidik, tenaga pendidik dan teman sekelas dan lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah, letak sekolah, alat belajar, waktu belajar dan keadaan sekolah. Sekolah yang menyediakan sarana prasana yang baik, menjaga hubungan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau karyawan, dan memberlakukan

tata tertib yang baik maka akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswanya.

Siswa yang memiliki Minat Belajar yang tinggi, Dukungan Sosial Orang Tua yang baik, dan Lingkungan Sekolah yang baik maka cenderung mencapai Hasil Belajar yang bagus. Sebaliknya jika siswa memiliki Minat Belajar yang rendah, Dukungan Sosial Orang Tua yang kurang baik, dan Lingkungan Sekolah yang kurang baik pula maka cenderung mencapai Hasil Belajar yang kurang bagus. Sehingga ada kecenderungan adanya pengaruh positif antara Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Minat Belajar (X_1), Dukungan Sosial Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS (Y). Disamping itu, hasil analisis tersebut bisa juga dibuat formula regresi gandanya. Dari tabel coefficients didapat : $B_0 = -0,375$; $B_1 = 0,892$; $B_2 = 0,068$; dan $B_3 = 0,082$. Sehingga diperoleh model:

$$Y = -0,375 + 0.892 X_1 + 0.068 X_2 + 0.082 X_3$$

Regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif bisa dilihat melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) berarti pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah (+). Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai beta adalah positif,

sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ditemukan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua dan Lingkungan Sekolah mempengaruhi Hasil Belajar IPS, namun hanya sebesar 81,39% sehingga masih ada 18,61% variabel lain yang mempengaruhi Hasil Belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar IPS. Selain itu, Hasil Belajar IPS hanya diukur berdasarkan aspek kognitif Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada semester genap, sehingga dimungkinkan belum mencerminkan Hasil Belajar IPS secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, terdapat empat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya kecil dan nilai beta adalah positif. Sumbangan relatif yang diperoleh besar. Sehingga siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran, mempunyai rasa suka terhadap pelajaran, memiliki antusias, berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki keaktifan belajar yang tinggi maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya kecil dan nilai beta adalah positif. Sumbangan relatif yang diperoleh kecil namun jika dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan jaringan tetap diberikan orangtua kepada anaknya maka akan tetap mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya kecil dan nilai beta positif. Sumbangan relatif yang diperoleh kecil namun metode mengajar guru, kurikulum, suasana sekolah, sarana prasarana dan

pelaksanaan tata tertib dilakukan dengan baik maka tetap berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat diperoleh.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar, dukungan sosial orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kecil dan nilai beta dari ketiga variabel independen positif. Sumbangan efektif dari ketiga variabel besar sehingga semakin baik siswa dalam proses pembelajaran, mempunyai rasa suka terhadap pelajaran, memiliki antusias, berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki keaktifan belajar yang baik, semakin tinggi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan jaringan yang diberikan orangtua kepada anaknya, semakin baik metode mengajar guru, kurikulum, suasana sekolah, sarana prasarana dan pelaksanaan tata tertib dilakukan secara bersama-sama maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang terdapat dalam kesimpulan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika minat belajar tinggi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh, karena minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri untuk mempelajari hal yang diamatinya. Sehingga siswa hendaknya memperhatikan dalam proses pembelajaran, mempunyai rasa suka terhadap pelajaran, memiliki antusias, berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki keaktifan belajar.

2. Jika dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada anaknya tinggi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh, karena orang tua berperan penting dalam belajar anaknya. Sehingga diperlukan upaya pihak sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua untuk meningkatkan dukungan sosial kepada anaknya untuk membantu meningkatkan hasil belajarnya.
3. Jika lingkungan sekolah baik maka akan hasil belajar IPS yang diperoleh akan tinggi pula, karena lingkungan sekolah mempunyai peranan sebagai faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga diperlukan upaya sekolah untuk memperbaiki lingkungan sekolah yang terdiri dari metode mengajar guru, kurikulum, suasana sekolah, sarana prasarana dan pelaksanaan tata tertib untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Jika semakin tinggi minat belajar, semakin baik dukungan sosial orang tua dan semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar IPS yang diperoleh siswa. Oleh karena itu diharapkan bukan hanya sekedar dari pihak guru yang berperan aktif agar siswa mempunyai minat belajar akan tetapi orang tua juga harus senantiasa memberikan dukungan sosial kepada anaknya serta pihak sekolah juga memperbaiki lingkungan sekolah baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial agar dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terangkum dalam kesimpulan, terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Sebaiknya siswa senantiasa memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung, memiliki rasa suka terhadap pelajaran, antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki keaktifan dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar IPS yang maksimal.
2. Sebaiknya guru terlibat dalam hal mengkomunikasikan kepada orang tua siswa agar senantiasa memberikan dukungan sosial kepada anaknya seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif dan jaringan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebaiknya kepala sekolah melakukan pengelolaan lingkungan sekolah dari segi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, suasana atau kondisi sekolah, sarana dan prasarana, hubungan siswa dengan pendidik serta pelaksanaan tata tertib sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebaiknya siswa senantiasa memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung, memiliki rasa suka terhadap pelajaran, antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan memiliki keaktifan dalam belajar, guru terlibat dalam hal mengkomunikasikan kepada orang tua siswa agar senantiasa memberikan dukungan sosial kepada anaknya seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informatif dan jaringan serta pengelolaan lingkungan sekolah dari segi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, suasana atau kondisi sekolah, sarana dan prasarana, hubungan siswa dengan pendidik

serta pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.